

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul adalah salah satu wilayah kabupaten yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Kabupaten Bantul terletak diantara koordinat $110^{\circ}12'34'' - 110^{\circ}31'08''$ Bujur Timur, dan antara $7^{\circ}44'04'' - 8^{\circ}00'27''$ Lintang Selatan. Secara administratif Kabupaten Bantul berbatasan dengan :

Batas sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

Batas sebelah Timur : Kabupaten Gunung Kidul

Batas sebelah Barat : Kabupaten Kulonprogo

Batas sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Sebagian besar daerah atau sekitar 60% daerah yang ada di Kabupaten Bantul merupakan daerah perbukitan yang kurang subur sedangkan sisanya merupakan dataran rendah dengan persentase 40%. Secara umum wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari :

1. Bagian Barat: Bagian yang kurang landai serta daerah perbukitan yang membujur dari Utara ke Selatan dengan luas sekitar $89,86\text{Km}^2$ (17,73%).
2. Bagian Tengah : Bagian yang datar dan landai, yang merupakan hamparan pertanian yang subur yang memiliki luas sekitar $210,94\text{Km}^2$ (41,52%)

3. Bagian Timur : Bagian daerah yang landai dan merupakan daerah miring dan terjal akan tetapi daerahnya masih lebih baik dari daerah barat. Wilayah ini memiliki luas sekitar 206,05Km² dengan persentase luas sebesar 40,06%.
4. Bagian Selatan : Bagian yang ditengahnya merupakan daerah berpasir dan sedikit berlagun, daerah ini merupakan daerah pantai yang terbentang di pantai selatan dari Kecamatan Srandakan , Sanden dan Kretek.

Kabupaten Bantul memiliki wilayah seluas 50.685 Ha dengan 17 kecamatan yaitu Kecamatan Srandakan dengan luas 1.832Ha (3,61%), Kecamatan Sanden seluas 2.316 Ha (4,57%), Kecamatan Kretek seluas 2.677 Ha (5,28%) ,Kecamatan Pundongseluas 2.368 Ha (4,67%), Kecamatan Bambanglipuro seluas 2.270 Ha (4,48%),Kecamatan Pandak seluas 2.430 Ha (4,79%), Kecamatan Bantul seluas2.195 Ha (4,33%), Kecamatan Jetis seluas 2.447 Ha (4,83%), Kecamatan Imogiri seluas 5.449 Ha (10,75%), Kecamatan Dlingo seluas 5.587 Ha (11,02%),Kecamatan Pleret seluas 2.297 Ha (4,53%), Kecamatan Piyungan seluas 3,254 Ha (6,42%), Kecamatan Banguntapan seluas 2.848 Ha (5,62%), Kecamatan sewon seluas 2.716 Ha (5,36%) ,Kecamatan Kasihan seluas 3.238Ha (6,39%) , Kecamatan Pajangan seluas 3.325 Ha (6,56%) , Kecamatan Sedayu seluas 3.436 Ha (6,78%) terbagi menjadi 75 Desa dan 933 Pedukuhan.

B. Kependudukan

Pada umumnya jumlah penduduk disuatu daerah akan mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal ini dipergaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah kematian,

kelahiran dan perpindahan ataupun kedatangan penduduk dari satu tempat ketempat lain.

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul menurut BPS pada tahun 2015 adalah 955.015 jiwa yang tersebar di 17 kecamatan , 75 Desa dan 933 Pedukuhan. Dari total jumlah tersebut 475.872 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 479.173 jiwa berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Tahun 2010 yang berjumlah 911.503 jiwa. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir Kabupaten Bantul mengalami pertambahan jumlah penduduk sebesar 43.512 jiwa.

1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data sensus penduduk yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Bantul pada tahun 2016, telah diperoleh data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	481.510	49,57
Perempuan	489.927	50,43
Jumlah	971.437	100

Sumber: Bantul dalam Angka 2016

$$\text{Sex Ratio} = \frac{\text{jumlah laki-laki}}{\text{Jumlah Perempuan}} \times 100$$

$$\text{Sex Ratio} = \frac{481.510}{489.927} \times 100$$

$$\text{Sex Ratio} = 98$$

Dari tabel 4 Jika dihitung dengan menggunakan *Sex Ratio* maka diperoleh kesimpulan bahwa jika dalam Kabupaten Bantul terdapat 100 orang perempuan maka

ditempat yang sama akan terdapat 98 laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan yang ada di Kabupaten Bantul lebih banyak dari pada penduduk berjenis kelamin laki-laki di Kabupaten Bantul. Dengan kata lain, penduduk berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi Kabupaten Bantul. Hal ini juga dapat dilihat di Industri rumah tangga *nata de coco* di Kabupaten Bantul yang didominasi oleh ibu rumah tangga.

2. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

Umur merupakan rentang waktu lamanya suatu benda baik itu benda hidup maupun benda mati yang diukur dengan satuan waktu (hari, bulan dan tahun). Dalam kehidupan manusia umur akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas. Berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan umur atau usia.

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

Kelompok Umur(th)	Total (Orang)	Persentase %
0-14	220.856	22,73
15-64	666.161	68,57
>64	84.420	8,69
Jumlah(Orang)	971.437	100

Sumber: Bantul Dalam Angka 2016

$$BDR = \frac{\Sigma \text{Penduduk belum produktif} + \Sigma \text{Penduduk non produktif}}{\Sigma \text{Penduduk Produktif}} \times 100$$

$$BDR = \frac{(0-14\text{tahun}) + (>64\text{tahun})}{(15-59 \text{ tahun})} \times 100$$

$$BDR = \frac{305.276}{666.161} \times 100$$

$$BDR = 45,83$$

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa masyarakat yang ada di Kabupaten Bantul kurang dari setengahnya merupakan masyarakat yang berada pada usia produktif, yaitu sekitar 666.161 jiwa atau dengan persentase sekitar 68,57%. Maka jumlah ketersediaan tenaga kerja produktif yang ada di Kabupaten Bantul cukup banyak, hal ini dikarenakan dalam 100 jiwa yang ada di Kabupaten Bantul terdapat 68 orang berada dalam usia produktif. Dari nilai BDR senilai 45,83 maka dapat dikatakan bahwa 100 jiwa yang berada pada usia produktif harus bekerja untuk menanggung dirinya dan menanggung sekitar 46 jiwa yang berada pada usia sudah tidak produktif dan belum produktif.

C. Pertumbuhan Ekonomi

Adanya pengelolaan sumberdaya merupakan salah satu proses dari pembangunan ekonomi, hal ini diharapkan supaya pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat. Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Bantul pada tahun 2015 secara umum telah menunjukkan perkembangan yang membaik sehingga mampu menciptakan iklim usaha yang semakin kondusif. Hal ini, berdampak pula terhadap perekonomian yang ada di Kabupaten Bantul pada tahun 2015 ini, kondisi perekonomian Kabupaten Bantul mengalami perubahan yang cukup baik dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya. Perekonomian Kabupaten Bantul telah berada pada keadaan yang lebih baik karena telah mengalami peningkatan sebesar 5,57%.

D. Perindustrian

Bidang perindustrian merupakan salah satu bidang yang mampu menyerap tenaga kerja paling banyak. Adanya perusahaan dalam skala besar telah mampu membantu mengurangi pengangguran didaerah sekitar perusahaan sama halnya dengan industri kecil, para produsen industri kecil telah mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi keluarga, kerabat maupun orang sekitar.

Tabel 6. Jumlah sub sektor industri di Kabupaten Bantul

Sub Sektor Industri	Jumlah Usaha
Pengolahan Pangan (<i>Manufacture of food</i>)	8.290
Sandang dan Kulit (<i>Clothing and Leather</i>)	854
Kerajinan Umum (<i>Handicraft</i>)	7.143
Kimia dan Bangunan (<i>Chemical and Materials</i>)	3.101
Logam dan jasa (<i>Metal and Services</i>)	1.035

Sumber: Bantul dalam Angka 2016

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah industri yang paling banyak terdapat di Kabupaten bantul adalah industri dengan subsektor pengolahan pangan (*Manufacture of food*) dengan jumlah sebesar 8.290 unit usaha baik itu dalam skala besar maupun sekala kecil. Hal ini dapat di karenakan kebutuhan pangan adalah salah satu keutuhan masyarakat yang akan selalu dibutuhkan dan harus dipenuhi. Selain itu untuk subsektor Kerajinan Umum (*Handicraft*) berjumlah 7.143 unit usaha baik dalam skala besar maupun skala kecil menjadi subsektor industri nomor 2 terbanyak yang ada di Kabupaten Bantul. Kerajinan umum atau *Handicraft* menjadi salah satu andalan dalam perekonomian Kabupaten bantul karena telah mampu menembus pasar ekspor. Selanjutnya diikuti dengan subsektor Kimia dan Bangunan (*Chemical and Materials*) dengan jumlah 3.101 unit usaha, Logam dan jasa (*Metal and Services*)

sejumlah 1.035 unit usaha dan Sandang dan Kulit (*Clothing and Leather*) dengan jumlah unit usaha sebanyak 854 unit.

E. Pertanian

Bidang pertanian adalah salah satu bidang yang masih banyak digunakan sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat terutama di daerah pedesaan. Daerah Kabupaten Bantul yang masih menyisakan cukup banyak lahan untuk digunakan sebagai lahan pertanian, menjadikan mayoritas masyarakat Kabupaten Bantul bekerja sebagai petani.

Tabel 7. Luas lahan sawah, lahan bukan sawah, dan lahan bukan pertanian

Kecamatan	Lahan Sawah (Ha)	Lahan Bukan Sawah (Ha)	Lahan Pertanian (Ha)	Bukan Jumlah (Ha)
Serandakan	463	124	1.245	1.832
Sanden	988	173	1.155	2.316
Kretek	888	536	1.253	2.677
Pundong	850	468	1.050	2.368
Bambanglipuro	1.129	394	746	2.269
Pandak	957	763	710	2.430
Bantul	1.003	7	1.186	2.196
Jetis	1.127	197	1.123	2.447
Imogiri	1.108	2.147	2.194	5.449
Dlingo	903	3.971	713	5.587
Pleret	694	583	1.020	2.297
Piyungan	1.209	968	1.077	3.254
Banguntapan	989	33	1.826	2.848
Sewon	1.177	33	1.506	2.716
Kasih	563	155	2.520	3.238
Pajangan	273	1.183	1.869	3.325
Sedayu	904	1.904	628	3.436
Jumlah	15.225	13.639	21.821	50.685

Sumber : Bantul dalam Angka 2016

Dari table 7 dapat dilihat bahwa Kecamatan yang memiliki luas lahan sawah terbesar adalah Kecamatan Sewon dengan luas sebesar 1.177 Ha. Maka dapat dikatakan bahwa Kecamatan Sewon memiliki potensi besar dalam pembudidayaan tanaman pangan seperti padi. Untuk lahan bukan sawah Kecamatan Dlingo memiliki lahan paling luas, yakni seluas 3.971 Ha dapat dikatakan bahwa Kecamatan Dlingo memiliki lahan sawah yang tidak berfungsi lagi seluas 3.971 Ha. Lahan bukan pertanian terluas ada di Kecamatan Kasihan dengan luas 2.520 Ha ini menandakan bahwa sebagian besar daerah di Kecamatan Kasihan tidak memiliki potensi di bidang pertanian melainkan berpotensi untuk pembangunan lahan industri, perumahan maupun jasa.